



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5817 - 5826

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis

Mila Handiyani^{1✉}, Tatang Muhtar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: milahandiyani@upi.edu¹, tatangmuhtar@upi.edu²

Abstrak

Kemajuan teknologi yang semakin pesat diiringi perkembangan dunia yang semakin maju menuntut insan manusia mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dan salah satunya mempengaruhi dunia pendidikan. Belajar tidak hanya diperoleh dalam satu waktu melainkan melalui berbagai cara dengan mengoptimalkan segala pancaindera yang dimiliki setiap manusia itu. Tujuan penelitian ini sebagai cara untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat belajar dalam segala situasi sehingga perlu dilatih sejak dini bagaimana memanfaatkan segala keadaan menjadi bahan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan akan berguna di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber rujukan berupa buku dan artikel ilmiah nasional maupun internasional yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa salah satu cara untuk menjaga konsistensi semangat belajar peserta didik dengan ragam karakteristik setiap peserta didik yang berbeda dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka disuguhkan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sehingga melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak lebih baik terhadap keterampilan yang akan mereka miliki dan akan berguna bagi mereka di masa yang akan datang.

Kata Kunci: pedagogik, gaya belajar, pembelajaram berdiferensiasi.

Abstract

Advances in technology that are increasingly rapidly accompanied by the development of an increasingly advanced world require humans to be able to adapt to all changes that occur and one of them affects the world of education. Learning is not only obtained at one time but through various ways by optimizing all the five senses that every human being has. The purpose of this research is to prepare students to be able to learn in all situations, so it is necessary early on how to take advantage of all circumstances into learning materials that can improve their skills and will be useful in the future. The research method used in this study is a literature study with various reference sources in the form of supporting national and international scientific books and articles. Based on the results of the study, it was found that one way to maintain the spirit of learning of students with different characteristics of each student can be done by applying a differentiated learning strategy. Several research results reveal that differentiated learning strategies are able to increase the enthusiasm of their students to learn in learning activities that are not monotonous and adapt to their needs. So that through learning strategies that are in accordance with the needs of students will have a better impact on the skills they will have and will be useful for them in the future.

Keyword : *pedagogic, learning styles, differentiated learning.*

Copyright (c) 2022 Mila Handiyani, Tatang Muhtar

✉Corresponding author :

Email : milahandiyani@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan dinamika kehidupan budaya yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi sebuah keniscayaan yang tak terelakkan. Hal ini memberi dampak signifikan pada seluruh aspek konstelasi kehidupan tak terkecuali pendidikan yang harus mampu melahirkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi dan karakter sejalan dengan fase perkembangan dunia di era revolusi industri 4.0 dalam konteks *society* 5.0 tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur kebudayaan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, proses pendidikan harus diorientasikan pada upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik perbedaan unik antara satu dengan lainnya.

Perkembangan pendidikan seiring berjalannya waktu dari masa ke masa menemui banyak penyesuaian. Salah satu yang paling menonjol adalah dalam hal media pembelajaran. Jika dahulu proses transfer ilmu pengetahuan cukup dengan papan tulis, kini tidak lagi digunakan. Pendidikan bertransformasi dengan berbagai media yang menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Begitu pula dengan gaya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dahulu yang dapat mengenyam pendidikan adalah kaum-kaum tertentu, pendidikan dilandasi dengan cara kolonialisme. Tidak seperti saat ini dimana pelaksanaan oembelajaran mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang menjadikan siswa sebagai manusia pembelajar dan guru sebagai fasilitator sehingga tumbuh kembang serta minat dan bakat atau potensi dari setiap peserta didik dapat digali sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang akan berguna di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya reorientasi pendidikan yang mampu mengakomodasi berbagai perbedaan potensi demi pengembangan dan optimalisasi kompetensi dan karakter yang siswa miliki sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk dapat menjalani hidup dalam dinamika kehidupan masa depan yang penuh tantangan. Dalam upaya mewujudkan harapan tersebut, perlu adanya upaya revitalisasi pendidikan kritis dan berkeadilan guna mewujudkan tujuan yang diharapkan, salah satunya ialah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 dalam (Marlina, 2019) yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Sementara itu, menyatakan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi konten menitikberatkan pada apa yang diajarkan pada peserta didik. Sebuah konten dapat dibedakan dari tanggapan, tingkat kesiapan, kombinasi dari kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. sementara itu, (Puspitasari et al., 2020) mengungkapkan diferensiasi sebagai solusi untuk dapat memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yakni suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Hal tersebut berfungsi untuk mengukur readiness atau kesiapan peserta didik itu sendiri dalam menerima pelajaran. Namun, sebagaimana yang kita ketahui pembelajaran tidak selalu dapat dilakukan tanpa hambatan dan rintangan. Seyogianya diperlukan dukungan baik dari pihak sekolah maupun gurunya itu sendiri dalam membelajarkan siswa menggunakan strategi berdiferensiasi. Guru harus mengantongi profil belajar setiap siswa agar dapat menentukan strategi yang tepat dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Disini peran guru cukup sentral, selain harus cakap dalam mengelola pembelajaran juga harus pandai membuat suatu media yang dapat memfasilitasi setiap kegiatan belajar siswa, harapannya agar tidak ada siswa yang tidak memahami dengan pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam menunjang efektivitas pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam memfasilitasi keragaman perbedaan potensi, dimana kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi. Ki Hajar Dewantara (Eko Mujito, 2017) menyebutkan konsep pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak menyalahi kodrat keberagaman yang dimiliki

oleh manusia, maka pendidikan tidak dapat menyeragamkan sesuatu yang tidak bisa disamaratakan. Berdasarkan pendapat tersebut, dengan kata lain, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai perbedaan karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. (Priyatna, 2013) berpendapat bahwa gaya belajar ialah suatu cara ketika anak-anak memperoleh informasi baru dan proses yang akan digunakan oleh mereka saat belajar. Jika kita cermati, gaya belajar terdapat 3 jenis, yaitu tipe visual, tipe auditori dan tipe kinestetik. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Melihat bakat dan bekal yang beragam dari setiap peserta didik, pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut sehingga mereka dapat tumbuh dengan membawa karakteristiknya masing-masing yang akan berguna di masa yang akan mereka hadapi mendatang. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, seiring perkembangan abad ke-21 dan menyongsong Indonesia emas 2045, seorang guru harus tetap melek informasi dan meng-*upgrade* pengetahuan agar dapat mengembangkan keterampilannya dalam membawakan materi pelajaran yang kreatif dan disenangi oleh peserta didik. Sejalan dengan perkembangan tersebut pula, seorang guru seyogianya harus mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Artinya, seorang guru harus mampu memiliki kompetensi mumpuni untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki. Kompetensi guru tersebut dijelaskan oleh Mulyasa dalam (Febriana, 2019) sebagai seperangkat keterampilan yang harus dikuasai dengan baik sebagai syarat menjadi guru dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Pembawaan guru yang sesuai dengan pendekatan pedagogik yang mengedepankan keterampilannya dalam memahami setiap karakteristik siswa akan mampu mengembangkan kompetensi yang sesuai yang dapat membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkannya. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi. Adapun cara yang dapat ditempuh dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana pemerintah belakangan ini tengah gencar mencanangkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep yang baru, Ki Hajar Dewantara pernah menggagas pelaksanaan pembelajaran tidak menyamakan bagian naluri yang berbeda yang dimiliki setiap individu. (Aisyah, 2019; Puspitasari et al., 2020) mengemukakan pembelajaran berdiferensiasi berupa kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam suatu kelas berdasarkan minat, bekal juga gaya belajar peserta didik yang bervariasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tabi'in pada tahun 2019 dalam (Saprudin, 2021) menyimpulkan bahwa strategi diferensiasi berhasil meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Kafila International Islamic School Jakarta. Sekaitan dengan hal tersebut, pembelajaran yang beragam sesuai minat peserta didik dalam memfasilitasi kebutuhan mereka sebagaimana diuraikan dalam artikel ini dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar. Setiap siswa akan berlomba memahami pelajaran-pelajaran yang dibelajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka. Menurut Sugiyono dalam (Ramanda et al., 2019) merupakan sebuah studi yang berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Peneliti menggali informasi dari berbagai sumber rujukan, baik buku maupun artikel ilmiah yang relevan dengan kajian yang dilakukan, khususnya tentang kajian kompetensi pedagogik guru yang diwujudkan dalam program pembelajaran berdiferensiasi. Data yang diperoleh dari beberapa sumber rujukan tersebut selanjutnya dianalisis dan di validasi secara kritis untuk menemukan keterhubungan pembelajaran berdiferensiasi terhadap perbedaan gaya belajar siswa sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogik

Klasifikasi	Judul	Relevansi
Kompetensi Pedagogik	<p>Diana, E. 2021. Urgensi <i>In House Training</i> dalam Meningkatkan Kmpetensi Pedagogik Guru</p> <p>Sum, T.A. dan Tran, E.G.M. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>Khofiatun, A dan Ramli, S. 2016. Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.</p> <p>Nur, A.A. 2014. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut</p>	<p>Kompetensi Pedagogik sebagai kemampuan yang berkaitan langsung dengan profesi guru dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain mengelola aktivitas pembelajaran yang memiliki banyak pengaruh terhadap proses belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu sekolah dengan menerapkan strategi yang tepat. Selain itu, kompetensi pedagogik menjadi ciri khas profesi guru yang berbeda dengan profesi lainnya.</p>
Motivasi Belajar	<p>Afandi, R. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar</p> <p>Lin, P.Y, at all. 2021. Modeling the structural relationship among primary students' motivation to learn artificial intelligence</p> <p>Pedditz, M.L. & Spigno, M. 2012. Motivation to learn: a research on university students</p>	<p>Setiap manusia memiliki motivasi untuk mendorong aktivitas dalam belajar dan memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Motivasi belajar itu sendiri merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang timbul berupa ketertarikan dalam belajar, aktif dan bersemangat. Motivasi terdapat dua macam yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan di luar diri pribadi siswa.</p>
Motivasi siswa dikembangkan melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru	<p>Mahdayeni, dkk. 2019. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dalam Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan).</p> <p>Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru</p> <p>Tyagita, B dan Iriani, A. 2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan MUtu Sekolah.</p> <p>Destiana, B dan Utami, P. 2017. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada Pembelajaran Abad 21.</p> <p>Sulfemi, WB dan Supriyadi, D. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS.</p> <p>Saputra, A.H, dkk. 2019. Pengembangan Topik Modul</p>	<p>Pendidikan pada hakikatnya tidak boleh memaksakan anak untuk mengikuti atau menuruti segala kehendaknya. Kompetensi pedagogik menuntut guru dalam memahami berbagai aspek yang terdapat di dalam diri siswa yang erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, yang salah satunya adalah mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pedagogik akan membantu mngembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa yang berbeda antar satu dan lainnya. Selanjutnya, disampaikan juga pendidikan memberikan bimbingan yang selaras dengan hakikat pengembangan kemanusiaan yang menanamkan konsep keteladanan dalam berbagai karakteristik siswa tersebut.</p>

Klasifikasi	Judul	Relevansi
	Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang.	
Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam konteks Pedagogik mengembangkan motivasi belajar siswa.	Faiz, A dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1 <hr/> V. Puspitasari, R. ., and D. Walujo, 2020. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam”.	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam kelas berdasarkan minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang bervariasi. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa.
Dampak Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran	Saprudin, M. dan Nurwahidin. 2021. Implementasi Metode Berdiferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Meninjau penelitian yang telah dilakukan oleh Tabi'in tahun 2019 menyimpulkan bahwa strategi berdiferensiasi berhasil meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Kafila Internasional Islamic School Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis studi literatur yang dilakukan penulis, dapat diuraikan beberapa hal esensial yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian (Diana, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dimiliki dalam upaya memberikan pendidikan kepada siswa. Selanjutnya kompetensi pedagogik tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi guru tersebut akan senantiasa meningkat. Hal tersebut juga mendapat dukungan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Sum & Taran, 2020) yang berpendapat dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Khofiatun, Sa'dun Akbar, 2016) mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Adapun peran guru tersebut dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi. Diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan (Nur, A., 2014) menyimpulkan bahwa guru yang baik ialah mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta dalam menanggulangi kesulitan pembelajaran tidak terlepas dari peranan kepala sekoah dalam proses pendidikannya. Artinya kepala sekolah yang membuat perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dampaknya kemampuan tersebut sangat berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian berikutnya mengenai motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor tercapainya hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afandi, 2015) menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sejalan dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar yang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Media menjadi salah satu alat yang membantu mentransfer pembelajaran kepada siswa. Sementara itu, sebagai penunjang, penelitian dari luar yang dilakukan oleh (Lin, 2021) mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya sebagai pendorong untuk meningkatkan keinginan belajar, sedangkan menurut (Pedditzi, 2012) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa selain motivasi yang terdapat di dalam dirinya, lingkungan juga berpengaruh dalam memberikan semangat yang dapat mendorong siswa melakukan serangkaian aktivitas bermakna untuk memahami pembelajaran. Maka,

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak atau peserta didik dibekali dengan motivasi yang dapat mendorong dirinya sendiri memiliki keinginan untuk mencapai tujuan atau hasil pembelajaran melalui dua cara, yaitu motivasi yang ada di dalam dirinya sendiri dan motivasi yang berasal dari lingkungan luar peserta didik. Sekaitan dengan hal tersebut, melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, seyogianya guru dapat menggali motivasi di dalam diri siswa tersebut dan dimaksimalkan sehingga memiliki keinginan sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar dengan baik.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahdayeni et al., 2019) mengungkapkan bahwa lingkungan sebagai tempat siswa berkehidupan sehari-harinya sangat penting dalam menunjang kebutuhan manusia itu sendiri. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mendukung mencukupi kebutuhan hidup manusia, sehingga lingkungan selanjutnya dapat mempengaruhi kepada sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Sekaitan dengan hal tersebut, (Akbar, 2021) mengemukakan kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru yang dapat mengetahui karakteristik siswa serta psikologi siswa yang diharapkan dengan kompetensi ini guru dapat lebih aktif dan efektif dalam memaksimalkan segala potensi yang dimiliki siswa termasuk motivasi yang terdapat di dalam diri setiap siswa. Diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan (Tyagita & Iriani, 2018) bahwa peneliti mengembangkan kemampuan pedagogik guru karena menurut pendapatnya hal tersebut penting dilakukan karena dapat meningkatkan mutu sekolah. Kegiatan bermula dari analisis SWOT untuk mengetahui sejauh mana pengembangan dapat dilaksanakan. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan 5 hal yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: 1). mengoptimalkan kolaborasi antar guru, 2). mengoptimalkan kolaborasi antar guru dan siswa, 3). mengoptimalkan dukungan dari pihak eksternal (yayasan dan dinas), 4). mengoptimalkan profesionalisme dan kualitas guru, dan 5). meningkatkan kerjasama pengajar, murid, dan orang tua. Hal ini dinilai penting agar kemampuan pedagogik yang dimiliki pada akhirnya berpengaruh dengan kemampuan dan keterampilan hasil belajar yang dimiliki siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. Selanjutnya, di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Destiana & Utami, 2017) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan karena hal ini akan berkaitan dengan kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Namun, dalam penelitian yang dilakukannya itu, peneliti tersebut menemukan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sebagian besar diperoleh saat bekerja, sehingga memunculkan saran agar saat guru masih duduk di bangku kuliah, mata kuliah pedagogik perlu lebih di upayakan agar setiap guru memiliki dasar yang kokoh mengenai kompetensi tersebut. Selain dari itu, (Wahyu B.S, 2018) yang melakukan penelitian di SMP Al-Amin Pamijahan Bogor menemukan bahwa ditemukan hubungan positif antara persepsi siswa tentang kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al –Amin yang beralamat di Pamijahan Bogor. Hasil penelitian membuktikan memiliki derajat kebebasan (DK) = -2 dan $\alpha=0,025$ sebesar 2,000 t hitung (5,38) > t table (2,000) maka koefisien korelasi adalah signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Amin Pamijahan Bogor yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Sementara itu, (Saputra et al., 2019) menjelaskan berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan dan menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dapat dikembangkan dengan pola pengembangan pedagogik praktis dengan membentuk topik-topik yang implementatif dengan memuat 10 topik. Adapun dua diantara topik tersebut yaitu mengembangkan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dan perancangan pembelajaran yang mendidik. Dua topik diatas sebagai topik penting yang berkaitan langsung dengan aktivitas belajar peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang pada dasarnya memiliki karakteristik berbeda antara satu dan lainnya maka dibuatlah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi beragam kebutuhan tersebut melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya atau strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan berpusat pada

analisis kebutuhan siswa. Tentunya, disini guru yang kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengantarkan siswa menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam pembelajaran. Selanjutnya, didukung oleh penelitian yang dilakukan (Puspitasari et al., 2020) yang mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model berdiferensiasi dan ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yang di validasi oleh 2 validator ahli memperoleh hasil yang dikategorikan sangat baik dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan respon yang positif yang terlihat dari rasa senang saat peserta didik mengikuti pembelajaran. Terakhir, disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saprudin, 2021) peneliti mengungkapkan bahwa dampak dari penerapan strategi berdiferensiasi berhasil meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Kafila Internasional School, Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas, guru memiliki peranan penting dalam pemerolehan keterampilan belajar siswa. Pada hakikatnya, setiap peserta didik terlahir dengan berbagai karakteristik yang berbeda satu sama lain, peran guru disini adalah mengupayakan terpenuhinya kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan keragaman karakteristik yang dimilikinya tersebut. Tentu saja hal ini tidak mudah, namun demikian berdasarkan hasil analisis pula, kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan guna turut serta memajukan pendidikan Indonesia perlu diapresiasi dan terus menjadi dorongan motivasi bagi guru tersebut agar dapat meningkatkan kompetensinya guna mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana kita ketahui, setiap peserta didik dengan karakteristiknya yang beragam juga dapat mempengaruhi motivasi yang mereka miliki pada saat belajar. Sehingga perlu suatu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membawakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik tersebut.

Pemerintah melalui Kemendikbud menggulirkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diperoleh dari konsep pembelajaran yang disajikan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan bahwa peserta didik perlu di didik dengan keragaman yang dimilikinya tanpa harus menyamakan segala sesuatu yang kodratnya berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diketahui bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini dikarenakan dalam strategi pembelajaran tersebut menanamkan jenis pembelajaran menyesuaikan dengan gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda serta disesuaikan pula dengan kebutuhan belajar mereka yang satu sama lain saling berbeda.

PEMBAHASAN

Profesi guru pada dasarnya adalah suatu bentuk contoh keteladanan yang dapat diterapkan kepada peserta didik yang belajar. Guru menjadi sosok yang ditiru oleh peserta didik sehingga perlu bersikap dan berperilaku baik yang harapannya peserta didik pun meniru perbuatan baik tersebut. Dari sisi profesionalitas, guru tentunya harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar tampak menyenangkan dan peserta didik merasa tidak menjadi beban saat mereka belajar. Sebagaimana dijelaskan mengenai profesi seorang guru yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru memiliki 4 kompetensi yang digunakan sebagai dasar ketika ia mengelola aktivitas pembelajaran. (Henricus Suparlan et al., 2020) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pedagogik seorang guru, menurut Claire Rees, et al dalam (Destiana & Utami, 2017) meliputi:

1. Memahami pengetahuan dan hasil penelitian terkait pembelajaran;
2. Memahami perbedaan setiap karakteristik siswa dalam pembelajaran;
3. Memahami sistem pendidikan;
4. Memahami interaksi yang terjadi di dunia pendidikan;

5. Menganalisis dan mengembangkan kemampuan belajar;
6. Memiliki ide-ide baru yang berkaitan dengan globalisasi dalam sistem pendidikan;
7. Menahami konsep serta teori yang ditemui pada saat belajar; dan
8. Mahir mengoperasikan TIK.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang tidak hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat operasional, teoretis-metodologis, melainkan juga pada kemampuan filosofis-humanis dalam memahami perbedaan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

(Ismail, 2015) mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dikuasai dan dihayati oleh guru dalam mendidik siswa di sekolah. Menurut pendapat di atas disimpulkan apabila guru yang memiliki kompetensi pedagogik diharapkan akan mampu mengelola aktivitas atau kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga proses interaksi pembelajaran guru terhadap siswa dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu bidang kajian pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengenali karakteristik setiap individu peserta didik. Seyogyanya setiap peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya sendiri baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah membangkitkan motivasi tersebut agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan segala dorongan yang dimiliki dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan. Peserta didik dengan keterampilan mengelola emosional dan membangkitkan karakteristik siswa tersebut akan mempengaruhi peluang peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Diharapkan adanya motivasi peserta didik dalam belajar akan mendorong mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sekaitan dengan hal tersebut, perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar setiap muatan pembelajaran dapat diterima dengan maksimal. Guru harus mampu memfasilitasi perbedaan yang ada agar semua peserta didik memperoleh pengetahuan yang sama dan mencapai tujuan yang sama.

Ki Hajar Dewantara menurut Yunazwardi dalam (Puspitasari et al., 2020) menyatakan bahwa menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan tentu haruslah dihindari. Perilaku, sifat, gaya belajar merupakan bagian yang tidak bisa diseragamkan atau dipaksa seragam oleh seorang guru. Maka menindaklanjuti tantangan tersebut, pemerintah melalui program Guru Penggerak mencanangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dengan maksud untuk dapat memfasilitasi ketidakteragaman yang dimiliki setiap siswa. Diharapkan dengan strategi tersebut setiap kebutuhan belajar siswa dapat terfasilitasi dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam kelas berdasarkan minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang bervariasi (Aisyah, 2019; Puspitasari et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlison, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Sedangkan menurut (Marlina, 2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam memulai implementasi pembelajaran berdiferensiasi, Tomlinson dalam (Marlina, 2019) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. Dari ketiga aspek ini dapat menentukan jenis pembelajaran seperti apa yang dapat dilakukan guru dengan memfasilitasi setiap kebutuhan yang siswa perlukan. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi setiap karakteristik tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi beragam kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda. Perbedaan gaya belajar tersebut jika dipaksakan dalam suatu cara yang sama dikhawatirkan akan membuat

peserta didik lainnya merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar yang ditakutkan muncul kekecewaan dalam dirinya dan mematikan semangatnya dalam belajar. Untuk meminimalisir hal tersebut, sebagai seorang guru yang profesional tentu harus mampu menerapkan beragam cara dan meningkatkan kompetensinya guna memperhatikan semangat siswa dalam belajar dengan maksud tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi ini, kebutuhan belajar peserta didik selain terpenuhi juga siswa merasa tidak menjadi beban karena pembelajaran dibawakan dengan mengakomodasi setiap gaya belajar peserta didik yang berbeda tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur diatas, maka pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi memiliki keterhubungan yang sangat baik salah satunya dalam hal peningkatkan motivasi belajar. Siswa dengan karakteristik yang berbeda tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda antar satu dan lainnya. Begitupun dengan motivasi, antar satu siswa dengan siswa lainnya belum tentu memiliki motivasi belajar yang sama. Oleh sebab itu, seyogianya guru harus mampu memahami peran dan fungsinya secara filosofi untuk memfasilitasi segala keragaman potensi yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga semua memiliki kesempatan belajar yang sama dengan karakteristik berbeda tetapi kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dalam penyusunan artikel penelitian ini, yakni dosen pengampu mata kuliah Kajian Pedagogik pada program studi S2 PGSD, UPI Kampus Cibiru, serta rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat tinggi terhadap penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211–222.
- Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290–3298. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1323>
- Eko Mujito, W. (2017). Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 65–78. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-05>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Ibrahim, S. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3

5826 *Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis – Mila Handiyani, Tatang Muhtar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>

Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 59–70. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58>
Berliana Henu Cahyani.pdf

Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 4(2), 704–719. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>

Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. R. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.

Lin, P.-Y. at all. (2021). Modeling the structural relationship among primary students' motivation to learn artificial intelligence. *Computers and Education*, 2, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2020.100006>

Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.

Nur, A., A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72. ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970

Pedditz, M. . (2012). Motivation to learn: a research on university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(2012), 1198–1207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.052>

Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak! Maksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Elex Media Komputindo.

Puspitasari, V., Rofi'i, & Walujo, D. A. (2020). Development of Learning Tools with a Differentiation Model Using Book Creator for BIPA Learning in Classes with Diverse Abilities. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2173>

Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>

Saprudin, M. dan N. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5765–5776. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i11.4562>

Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh, T. (2019). Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34666>

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>

Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>

Wahyu B.S. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Ilmiah Edutechno*, 18(106), 1–19.